

Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menstimulasi Keterampilan Membaca Permulaan Anak

Anisa K Bakarang^{1*}, Andi Agusniatih², Besse Nirmala³, Shofiyanti Nur Zuama⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email Corresponding Author: anisakbakarang@gmail.com

Artikel Info

History

Received 2026-03-26,

Revised 2026-05-06,

Accepted 2026-08-21,

Online First 2026-08-28

Keywords:

Picture Storybook; Early Reading Skills; Early Childhood; Media Development

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar; Membaca Permulaan; Anak Usia Dini; Pengembangan Media

© 2026 Anisa K Bakarang, Andi Agusniatih, Besse Nirmala, Shofiyanti Nur Zuama

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Abstract

This study developed a picture book as a learning medium to improve the early reading skills of children in Group B4 at the Pembina Melati Tondo Public Kindergarten. The study aimed to determine the suitability of the medium and the improvement in early reading skills following its use. The novelty of this study lies in the integration of early reading stages into a single picture book tailored to the characteristics of young children. The method used was Research and Development (R&D) based on the ADDIE model, which includes Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The study subjects consisted of 15 children in Group B4. Data were collected through validation forms completed by subject matter, language, and media experts, as well as through observation during learning sessions. The validation results indicated very high feasibility, with a 95% approval rate from subject matter experts, 100% from language experts, and 93.18% from media experts. Early reading proficiency increased from 51.15% on the pre-test to 78.07% on the post-test. An N-Gain score of 56% indicates moderate effectiveness. This medium serves as an engaging, step-by-step, and developmentally appropriate alternative for literacy instruction.

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Melati Tondo. Penelitian bertujuan mengetahui kelayakan media serta peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaannya. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian tahapan membaca permulaan ke dalam satu buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, meliputi Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B4. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli materi, bahasa, dan media serta pemantauan selama pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan kelayakan sangat tinggi, dengan persentase 95% dari ahli materi, 100% dari ahli bahasa, dan 93,18% dari ahli media. Kemampuan membaca awal meningkat dari 51,15% pada pra-uji menjadi 78,07% pada pasca-uji. Nilai N-Gain sebesar 56% menunjukkan efektivitas cukup. Media ini menjadi alternatif pembelajaran literasi yang menarik, bertahap, dan sesuai perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Masa keemasan adalah istilah umum untuk periode dari lahir hingga usia lima tahun, mengingat pertumbuhan dan perubahan pesat yang dialami anak-anak. Anak-anak mengalami tonggak perkembangan penting di berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan stimulasi spesifik yang sesuai dengan perkembangan mereka

untuk mencegah perkembangan kemampuan mereka yang kurang atau berlebihan (Agustin & Sari, 2023). Stimulasi dini meletakkan fondasi penting untuk membangun kesiapan belajar anak untuk tingkat pendidikan selanjutnya, khususnya dalam bahasa dan literasi. Pada dasarnya, setiap anak memiliki potensi untuk berkembang secara kreatif, tetapi potensi ini perlu dipupuk melalui strategi dan stimulasi yang tepat untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan potensial yang optimal (Nirmala & Sabrina, 2021). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan memberikan stimulasi sejak dini agar berbagai potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya (Sukmawati et al., 2024).

Stimulasi pada anak usia dini sebaiknya diberikan melalui aktivitas yang menyenangkan, menarik, dan disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal, seperti bermain, bercerita, dan membaca buku bersama. (Khalisha & Gustiana, 2024). Keterampilan literasi merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap individu, meliputi aktivitas membaca, menulis, bercerita, mendengarkan, mengamati, dan mengungkapkan pendapat (Agusniatih & Husnitasari, 2024). Literasi awal merupakan fondasi bagi keberhasilan akademis anak, sehingga keterampilan membaca awal, seperti kemampuan mengenali huruf, memahami bunyi, dan mengaitkan simbol dengan makna, perlu distimulasi secara sistematis sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Sinamo & P, 2023). Oleh karena itu, keterampilan membaca awal perlu distimulasi secara terencana, dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak.

Membaca permulaan anak usia dini merupakan tahap awal dalam mengenalkan kemampuan membaca yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Proses pembelajaran sebaiknya berlangsung tanpa paksaan, tetapi melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman, tertarik, serta memiliki motivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu, stimulasi membaca dini dapat diberikan melalui berbagai aktivitas menyenangkan yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari anak, sehingga mereka dapat mengenali simbol huruf, memahami bunyinya, dan secara bertahap mengaitkannya dengan makna. Media pembelajaran memainkan peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan makna bagi anak usia dini, karena media yang dirancang secara visual dan interaktif mampu menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran (Sindi et al., 2025). Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membutuhkan penggunaan media yang beragam dan inovatif (Khotimah et al., 2021). Salah satu media yang dinilai efektif untuk menstimulasi keterampilan membaca dini adalah menggunakan buku cerita bergambar. Anak usia dini umumnya memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gambar yang menarik dan memiliki beragam warna (Amini & Suyadi, 2020). Selain menyajikan teks, buku cerita bergambar juga menampilkan ilustrasi visual yang menarik, sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami cerita secara lebih realistis. Dengan menggunakan buku bergambar, anak dapat menambah kosakata, meningkatkan kesadaran terhadap bunyi bahasa, serta mengembangkan kemampuan berbahasanya untuk mengenali huruf dan suku kata (Sinamo & P, 2023). Lebih lanjut, gambar berperan dalam merangsang antusiasme untuk belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran, khususnya dalam memperkenalkan berbagai tema secara kontekstual kepada anak-anak (Agusniatih & Husnitasari, 2024). Dengan demikian, buku cerita bergambar menawarkan potensi yang signifikan sebagai sarana untuk merangsang literasi dini. Pembelajaran yang menarik dapat mendorong rasa ingin tahu anak sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, termasuk kegiatan membaca (Anggriani & Eliza, 2024).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui peningkatan minat baca, penguasaan kosakata, dan kemampuan mengenal huruf. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media berbasis visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pengujian penggunaan buku cerita bergambar sebagai media yang telah tersedia. Penelitian sebelumnya belum banyak menjelaskan bagaimana karakteristik media yang dikembangkan berkontribusi terhadap setiap indikator kemampuan membaca permulaan, seperti pengenalan huruf, kemampuan membaca suku kata, penguasaan kosakata, dan pemahaman makna sederhana. Selain itu, pengembangan media yang didasarkan pada kebutuhan pembelajaran nyata di sekolah masih relatif terbatas sehingga belum

sepenuhnya menjawab kebutuhan guru dalam memberikan stimulasi membaca permulaan secara sistematis.

Hasil observasi awal di kelompok B4 TK Negeri Pembina Melati Tondo menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak masih belum mencapai hasil yang optimal. Guru telah memanfaatkan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran, namun penggunaannya masih sebatas sebagai media bercerita sehingga stimulasi terhadap kemampuan membaca belum dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya antusiasme sebagian anak saat kegiatan membaca, masih terbatasnya kemampuan mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana masih belum optimal, ditambah dengan kurangnya stimulasi membaca yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan membaca anak sesuai dengan indikator yang diharapkan sesuai kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan hasil observasi di TK Negeri Pembina Melati Tondo, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran dirancang berdasarkan tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar dengan pendekatan pembelajaran bertahap yang mengintegrasikan pengenalan huruf, hubungan huruf dengan bunyi, latihan membaca suku kata, pengenalan kosakata sederhana, serta cerita yang disusun secara kontekstual dalam satu rangkaian kegiatan belajar. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan stimulasi membaca permulaan secara lebih sistematis dibandingkan dengan penggunaan media buku cerita bergambar yang hanya berfungsi sebagai media pembelajaran membaca atau bercerita.

Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada hubungan antara karakteristik buku cerita bergambar dan indikator kemampuan membaca permulaan anak. Ilustrasi visual membantu anak memahami makna kata melalui konteks cerita, pengenalan huruf memperkuat kemampuan identifikasi simbol, latihan membaca suku kata mendukung kemampuan dekoding awal, sedangkan penyajian kosakata sederhana dengan alur cerita yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari anak memperkuat pemahaman bahasa. Keterpaduan komponen tersebut diharapkan mampu menstimulasi perkembangan kemampuan membaca permulaan secara bertahap sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menstimulasi Keterampilan Membaca Permulaan Anak di TK". Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, mengevaluasi tingkat kelayakan media yang dikembangkan, serta mengkaji penggunaannya dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Melati Tondo. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran literasi bagi anak usia dini serta menjadi alternatif bagi guru PAUD dalam memberikan stimulasi membaca permulaan secara lebih terstruktur dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi R&D, yang dalam bahasa Indonesia berarti "penelitian dan pengembangan". Analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah lima langkah yang membentuk paradigma ADDIE, yang menjadi pusat penelitian ini.

Di dunia akademis, paradigma ADDIE umumnya digunakan untuk menciptakan berbagai macam produk, termasuk sumber daya pengajaran dan metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan ide tersebut dan proses R&D untuk menciptakan buku cerita bergambar dengan tujuan membantu anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Melati Tondo memperkuat kemampuan membaca mereka. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung pada semester genap bulan Februari dan melibatkan anak-anak berusia 5-6 tahun dari TK Negeri Pembina Melati Tondo. Selain itu, para ahli media, linguistik, dan materi memvalidasi hasilnya. Pada bulan Februari, anak-anak di Kelompok B4 yang berusia 5-6 tahun berpartisipasi dalam program uji coba. Acara tersebut berlangsung pada bulan Februari 2026 dan berlangsung selama tiga minggu.

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, yaitu satu kelompok diberikan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan buku cerita bergambar tanpa melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengembangan dan uji kelayakan produk sebelum diterapkan secara lebih luas. Meskipun demikian, tidak adanya kelompok kontrol menjadi keterbatasan penelitian sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan belum dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok yang memperoleh perlakuan berbeda.

Selama pengumpulan dan analisis data, peralatan penelitian berfungsi sebagai alat ukur. Para ahli di bidang materi, bahasa, dan media membuat kuesioner validasi produk untuk menilai kesesuaian media, dan lembar observasi untuk mengukur area perkembangan membaca permulaan berikut: (1) kemampuan pra-membaca, (2) perhatian dan keterlibatan, (3) bahasa dan kosakata, (4) kesadaran fonologis, dan (5) kemampuan menceritakan kembali cerita. Tujuannya adalah membuat media buku cerita bergambar yang sesuai, ramah pengguna, dan efektif.

Validator penelitian terdiri atas seorang ahli materi, seorang ahli bahasa, dan seorang ahli media yang dipilih berdasarkan kompetensi akademik dan pengalaman dalam bidang pendidikan anak usia dini serta pengembangan media pembelajaran. Keterlibatan ketiga validator tersebut bertujuan untuk menilai kelayakan produk secara menyeluruh dari aspek isi, kebahasaan, dan tampilan media sehingga buku cerita bergambar yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

<i>Variabel</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>
Kemampuan membaca permulaan	Kemampuan pra-membaca	Memegang buku dengan benar, membalik halaman, menunjuk gambar
	Perhatian dan keterlibatan	Memperhatikan kegiatan membaca, menunjukkan minat, mengikuti kegiatan
	Bahasa dan kosakata	Mengenal huruf, menyebutkan kosakata, membaca kata sederhana
	Kesadaran fonologis	Mengenali bunyi huruf, membaca suku kata
	Pemahaman cerita	Menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita

Instrumen observasi tersebut disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan observasi selama kegiatan pembelajaran.

Tim peneliti dalam studi ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data. Setelah melalui proses dan perhitungan, diperoleh data numerik. Selama tahap validasi, validator memberikan masukan berupa komentar, kritik, dan rekomendasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

Selanjutnya, hasil tersebut disajikan dalam bentuk persentase validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Setiap validator memberikan penilaian terhadap kesesuaian indikator, isi, bahasa, dan tampilan media serta memberikan saran perbaikan sebelum produk diimplementasikan. Reliabilitas instrumen dijaga melalui penggunaan indikator observasi yang sama, rubrik penilaian yang konsisten, dan prosedur pengamatan yang seragam selama pelaksanaan pretest maupun posttest, sehingga hasil pengukuran memiliki tingkat konsistensi yang baik. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan apakah media yang digunakan dalam pembuatan buku cerita bergambar termasuk kategori layak atau tidak layak digunakan. Perhitungan persentase kelayakan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Akbar, 2015).

$$V = \frac{TSEV}{S - \max} \times 100\%$$

V : Nilai Tingkat Validasi TSEV : Total Skor Empirik Validasi
S-max : Skor Maksimal yang Diharapkan
100% : Konstanta

Dari hasil validasi tersebut akan didapatkan kriteria kelayakan media yang akan dilampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Kategori Keberhasilan Peserta Didik

Kriteria	Tingkat Validasi
75,01% - 100,00%	Sangat Valid (dapat dipakai tanpa perbaikan)
50,01% - 75,00%	Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
25,01% - 50,00%	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
00,00% - 25,00%	Sangat Tidak Valid (terlarang digunakan)

Setelah data diperoleh dari hasil evaluasi sebelum serta sesudah penggunaan produk oleh peserta didik, langkah berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata. Tujuan perhitungan ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum atau nilai yang mewakili keseluruhan data sehingga dapat menunjukkan karakteristik umum dari kelompok tersebut, dengan menggunakan rumus berikut (Mufliha, 2021).

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai persen yang dicari
 $\sum xi$ = Total semua nilai data
n = Banyaknya Data

Untuk memahami peningkatan kemampuan keterampilan dasar membaca permulaan anak dalam pengembangan media buku cerita bergambar, digunakan rumus berikut (Zulmiyetri, 2020).

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

P = Persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan
a = Selisih skor post-test dan pre-test
b = Skor pre-test
100% = Konstanta

Skor perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan skor yang diperoleh anak dengan skor tertinggi. Berikut ini, hasil perhitungan data ditafsirkan menjadi kategori uji yang terlaksana:

Tabel 3
Klasifikasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Rentang Nilai (%)	Tingkat Perkembangan	Bobot Nilai
0 – 25	Belum Berkembang (BB)	1
26 – 60	Mulai Berkembang (MB)	2
61 – 75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: (Diadaptasi dari Kemendikbud Anak Usia Dini, 2018)

Untuk menentukan seberapa efektif buku cerita bergambar sebagai media dalam menstimulasi keterampilan membaca permulaan, perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan tingkat peningkatan hasil belajar, sekaligus memastikan bahwa produk yang telah dinyatakan layak secara isi dan teknis memberikan dampak nyata dalam pembelajaran di kelas. Anak-anak dalam kelompok eksperimen yang berusia antara 5–6 tahun diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pretest diberikan sebelum penggunaan buku cerita bergambar, sedangkan posttest diberikan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar selesai dilaksanakan. Perhitungan N-Gain mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh David E. Meltzer sebagaimana dikutip oleh Yanti Herlanti. Berikut cara menghitung rumus N-Gain (Afrilila et al., 2022).

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Pre} - \text{test}} \times 100\%$$

Keterangan:

g = Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*
Post-test = Skor setelah dilaksanakan uji coba
Pre-test = Skor sebelum dilaksanakan uji coba

Untuk mengetahui pengategorian skor gain ternormalisasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Klasifikasi Nilai Gain Ternormalisasi

<i>Gain Ternormalisasi</i>	<i>Kategori Penelitian</i>
G < 30%	Rendah
30% - < G < 70%	Sedang
G > 70%	Tinggi

Sumber: (Diadaptasi dari Afrilila dkk, 2022)

Mengacu pada Hake (1999), interpretasi efektivitas *N-Gain* diklasifikasikan ke dalam kategori yang terdiri atas:

Tabel 5

Interpretasi Tingkat Efektivitas Berdasarkan N-Gain

<i>Presentase (%)</i>	<i>Tafsiran</i>
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Diadaptasi Hartini, 2024)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada anak-anak kelompok B4 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Melati Tondo, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi awal mereka melalui pembuatan buku cerita bergambar. Model ADDIE, yang terdiri dari lima fase, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi, diterapkan sebagai kerangka kerja sistematis dalam proses pengembangan media pada penelitian ini.

Tahap Analisis

Pada fase awal penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Melati Tondo untuk menilai kesiapan dan kebutuhan media

pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa keterampilan literasi awal anak-anak masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterampilan dasar dalam penggunaan buku, konsentrasi dan keterlibatan aktif selama kegiatan membaca, keterampilan bahasa dan penguasaan kosakata, kesadaran fonologis pada tahap pra-membaca, serta kemampuan untuk memahami makna cerita. Tantangan ini diperparah oleh penggunaan buku cerita bergambar yang kurang optimal, menurunnya minat belajar, dan minimnya dukungan untuk kegiatan membaca dalam lingkungan keluarga. Namun, keterlibatan aktif dan konsisten dalam kegiatan membaca di rumah berpotensi untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan literasi awal anak-anak.

Tahap Desain

Penelitian ini kemudian berlanjut ke fase kedua, yaitu desain produk. Pada fase ini, berbagai kegiatan dilakukan untuk mendesain produk buku cerita bergambar. Kegiatan dimulai dengan menentukan judul buku yang mencerminkan subtema cerita, yaitu "*Buku Cerita Bergambar, Tema Lingkunganku. Subtema, Mengenal Buah, Sayuran, dan Hewan*". Tema tersebut dipilih karena dekat dengan pengalaman sehari-hari anak sehingga diharapkan dapat memudahkan proses pengenalan kosakata dan pemahaman isi cerita.

Setelah itu, peneliti mengembangkan konsep buku sebagai media literasi yang mengintegrasikan narasi sederhana, ilustrasi menarik, dan aktivitas membaca berjenjang yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Peneliti kemudian menentukan format buku dengan ukuran B5 (182 × 257 mm) dan 63 halaman yang mencakup bagian tambahan seperti sampul, kata pengantar, daftar isi, dan biografi penulis. Kegiatan dilanjutkan dengan persiapan materi buku yang mencakup pengenalan alfabet (huruf besar dan kecil), vokal dan konsonan, hubungan bunyi dengan huruf, ejaan suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Setelah itu, peneliti membuat desain ilustrasi yang kemudian diselesaikan secara digital dengan bantuan ilustrator menggunakan aplikasi Bing AI, CorelDRAW, dan Canva. Warna-warna cerah dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk membuat buku lebih menarik dan menumbuhkan minat mereka dalam membaca.

Tahap Pengembangan

Fase ketiga adalah pengembangan. Fase ini berfokus pada penyempurnaan buku bergambar melalui berbagai aktivitas, seperti membuat sketsa, mewarnai JPG, menggambar ilustrasi, serta menulis teks dan instruksi aktivitas membaca. Setelah proses pengembangan selesai, buku bergambar kemudian dinilai oleh para ahli atau validator produk, termasuk spesialis media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi dilakukan menggunakan skala empat poin: empat menunjukkan sangat baik, tiga menunjukkan baik, dua menunjukkan memadai, dan satu menunjukkan buruk. Data yang dikumpulkan, baik kuantitatif maupun kualitatif, kemudian dianalisis untuk mengevaluasi kelayakan produk.

Tabel 6
Hasil Validasi Produk

<i>No.</i>	<i>Aspek yang Dinilai</i>	<i>Tahap 1 (%)</i>	<i>Tahap 2 (%)</i>	<i>Kategori</i>
1	Ahli Materi	70,00	95,00	Sangat Valid
2	Ahli Bahasa	75,00	100,00	Sangat Valid
3	Ahli Media	90,90	93,18	Sangat Valid

Hasil validasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan para validator. Skor validasi ahli materi meningkat dari 70% menjadi 95%, ahli bahasa dari 75% menjadi 100%, sedangkan ahli media meningkat dari 90,90% menjadi 93,18%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa revisi yang dilakukan mampu memperbaiki kesesuaian isi dengan kurikulum, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta tampilan visual yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan tingkat validitas yang sangat tinggi untuk memfasilitasi pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia lima hingga enam tahun.

Tabel 7

Masukan dan Rekomendasi dari Ahli Materi

<i>Nama Validator</i>	<i>Kritik dan Saran</i>
Dr. Hj. Shofiyanti Nur Zuama, S.Psi., M.Si.	Perbaikan penggunaan huruf kapital dan konsistensi penulisan kata; penggunaan kata yang mudah dipahami; analisis penambahan tema dan subtema pada sampul; penyesuaian font; penambahan huruf konsonan; penggunaan buah lokal; serta perbaikan kesesuaian dengan kurikulum.

Tabel 8

Tinjauan dan Masukan Ahli Bahasa

<i>Nama Validator</i>	<i>Kritik dan Saran</i>
Fitriana, S.Pd., M.Pd.	Menambahkan daftar referensi serta mencantumkan judul buku dan kesesuaian dengan kurikulum anak usia dini.

Tabel 9

Evaluasi dan Rekomendasi dari Ahli Media

<i>Nama Validator</i>	<i>Kritik dan Saran</i>
Dr. Nurgan Tadeko, S.Pd., M.Pd.	Perbaikan ilustrasi agar lebih menarik dan lokal, penyesuaian ukuran dan warna tulisan, penggunaan jenis huruf yang sesuai untuk anak usia dini, serta penyederhanaan kalimat dalam isi sampul.

Berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, revisi produk difokuskan pada penyempurnaan penggunaan huruf kapital dan konsistensi penulisan, penyederhanaan kosakata, penambahan tema dan subtema pada sampul, penyesuaian jenis dan ukuran huruf, penyempurnaan ilustrasi agar lebih kontekstual, penggunaan contoh buah lokal, penambahan daftar referensi, serta penyesuaian isi buku dengan kurikulum PAUD. Secara umum, masukan yang diberikan bersifat penyempurnaan kualitas produk tanpa mengubah konsep dasar buku cerita bergambar yang telah dirancang.

Revisi yang dilakukan berdasarkan rekomendasi para validator berkontribusi terhadap peningkatan skor validasi pada seluruh aspek penilaian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan media dengan kategori sangat valid, sehingga layak diimplementasikan pada tahap berikutnya. Tingginya tingkat validitas ini menjadi dasar bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilaksanakan setelah buku cerita bergambar dinyatakan sangat valid oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Produk tersebut kemudian diujicobakan dan diimplementasikan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Melati Tondo pada tanggal 2 Februari 2026, dengan 15 anak yang berpartisipasi, terdiri atas sembilan laki-laki dan enam perempuan. Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan membaca awal anak, termasuk keterampilan membaca dasar, konsentrasi dan keterlibatan, keterampilan bahasa dan kosakata, kesadaran fonologis dan tahap pra-membaca, serta kemampuan menceritakan kembali cerita. Percobaan dilakukan pada anak-anak kelompok B4 melalui tiga sesi aktivitas selama 15 menit. Aktivitas dimulai dengan apersepsi dan pengenalan buku cerita bergambar, diikuti oleh kegiatan membaca dan sesi tanya jawab.

Sebelum menggunakan media tersebut, anak-anak menyelesaikan *pre-test* menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk mengidentifikasi keterampilan membaca awal mereka. Setelah tiga minggu menggunakan buku cerita bergambar, anak-anak menyelesaikan *post-test* untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan membaca awal mereka.

Tabel 10
Hasil Rata-Rata Skor Pre-test dan Post-test

<i>Jenis Data</i>	<i>Jumlah Skor</i>	<i>Rata-rata</i>
Pre-test	399	26,60
Post-test	609	40,60

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca permulaan anak, dari 26,6 menjadi 40,6. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah menggunakan buku cerita bergambar, kemampuan membaca permulaan anak mengalami perkembangan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 11
Persentase Peningkatan Hasil Belajar

<i>Jenis Data</i>	<i>Skor Rata-rata</i>	<i>Skor Maksimum</i>	<i>Persentase</i>
Pre-test	26,6	52	51,15%
Post-test	40,6	52	78,07%

Persentase hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari 51,15% pada tahap *pre-test* menjadi 78,07% pada tahap *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Penyajian ilustrasi yang menarik, penggunaan kosakata yang sederhana, serta latihan membaca yang disusun secara bertahap membantu anak mengenali hubungan antara huruf, bunyi, dan makna kata sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami.

Rumus N-Gain kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas buku cerita bergambar dalam mengukur tingkat peningkatan hasil belajar anak-anak.

Tabel 12
Hasil Perhitungan Efektivitas (N-Gain)

<i>Jenis Data</i>	<i>Skor Rata-Rata</i>	<i>N-Gain</i>
Pre-test	26,6	
Post-test	40,6	56%

Perhitungan buku cerita bergambar menghasilkan skor N-Gain sebesar 55,12%. Angka ini termasuk dalam kategori sedang ($30\% < G < 70\%$) dan dikategorikan sebagai cukup efektif karena memenuhi kriteria efektivitas sebesar 55,12%. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak setelah penggunaan media.

Berdasarkan hasil observasi selama implementasi, perkembangan yang paling menonjol terlihat pada kemampuan mengenali huruf dan membaca suku kata sederhana. Pada awal pembelajaran, beberapa anak masih memerlukan bantuan guru untuk membedakan bentuk huruf dan mengeja suku kata. Setelah menggunakan buku cerita bergambar, sebagian besar anak mampu menyebutkan huruf dengan lebih cepat, membaca suku kata secara mandiri, serta mulai menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana. Selain itu, kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata yang terdapat pada ilustrasi juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan media.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama, sebagian anak lebih banyak memperhatikan gambar tanpa mencoba membaca teks. Memasuki pertemuan kedua dan ketiga, anak mulai aktif menunjuk huruf, mengikuti guru membaca secara bersama-sama, menjawab pertanyaan mengenai isi cerita, serta secara spontan menyebutkan nama benda yang terdapat pada ilustrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi

juga mendukung perhatian, keterlibatan, dan motivasi anak selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi tidak terlepas dari kualitas media yang telah melalui proses validasi. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan para validator, terutama pada aspek bahasa, ilustrasi, ukuran huruf, dan kesesuaian materi dengan kurikulum, menghasilkan media yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak sehingga mampu mendukung proses pembelajaran membaca permulaan secara lebih optimal.

Tahap Evaluasi

Tahap akhir penelitian adalah evaluasi. Fase ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan buku cerita bergambar sebagai alat bantu pembelajaran. Pada fase ini, peneliti meninjau hasil uji coba berdasarkan data validasi ahli dan temuan observasi untuk mengidentifikasi bagian produk yang telah memenuhi kriteria dan bagian yang masih perlu ditingkatkan. Revisi dilakukan untuk mengoptimalkan produk agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, serta uji coba lapangan, menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

PEMBAHASAN

Media berupa buku cerita bergambar hasil pengembangan ini dirancang secara sistematis untuk menstimulasi kemampuan membaca awal pada anak. Temuan uji coba memperlihatkan bahwa pemanfaatan media tersebut mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan membaca dasar, meliputi keterampilan dasar membaca, perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, penguasaan bahasa dan kosakata, kesadaran fonologis serta kemampuan pra-membaca, hingga kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata anak dari sebelum perlakuan menuju setelah perlakuan, serta nilai N-Gain sebesar 56% yang menunjukkan bahwa media berada dalam kategori sedang dan cukup efektif. Selain data kuantitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan membaca dan lebih cepat mengenali huruf.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Secara teoritis, perkembangan literasi awal berlangsung ketika anak memperoleh pengalaman yang menghubungkan simbol visual berupa huruf dan gambar, bunyi bahasa, serta makna kata secara bersamaan. Ilustrasi yang menarik membantu anak menghubungkan gambar dengan kosakata yang telah dikenal sehingga mempermudah proses pengenalan huruf dan pemahaman makna kata. Kosakata yang disajikan secara sederhana dan berulang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkaya perbendaharaan kata sekaligus melatih kesadaran fonologis melalui kegiatan mengeja dan membaca suku kata. Sementara itu, alur cerita yang disusun secara kontekstual membuat anak lebih mudah mengikuti isi bacaan, mempertahankan perhatian, dan memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita. Dengan demikian, integrasi ilustrasi, kosakata, dan alur cerita dalam buku memberikan stimulasi yang bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan yang konkret dan menarik dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca dasar pada anak usia dini. Penelitian oleh Islamiati et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak karena kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Suyadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media Kotak Magnet ABC dapat meningkatkan keterampilan literasi anak melalui kegiatan bermain yang berpusat pada pengenalan huruf dan kata. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan literasi secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan buku cerita bergambar sebagai media untuk mengajarkan membaca awal kepada anak. Studi oleh Astuti dan Ramdhani (2023) mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan unsur visual dan bahasa sehingga membantu anak usia 5–6 tahun meningkatkan kemampuan membaca awal. Studi tersebut menggunakan metodologi *pretest-posttest* dan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca anak setelah menggunakan media yang dikembangkan. Temuan ini memperkuat bahwa buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam pengenalan kata dan pemahaman bahasa melalui dukungan visual.

Penelitian oleh Sari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan literasi anak. Media tersebut memfasilitasi pengalaman belajar yang menarik dan bermakna sehingga mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Nurasyifa et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dasar anak sekaligus menumbuhkan antusiasme awal mereka terhadap kegiatan membaca.

Penelitian tambahan menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan linguistik anak, terutama dalam memahami narasi dan menceritakan kembali materi yang dibaca. Penggunaan buku cerita bergambar mendorong keterlibatan anak secara simultan dengan teks dan gambar sehingga dapat meningkatkan pemahaman bahasa mereka (Azizah & Widyasari, 2023).

Temuan penelitian yang didukung oleh berbagai studi tersebut memperkuat kesimpulan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dan bermanfaat sebagai media untuk menumbuhkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini. Media ini membantu anak memahami hubungan antara huruf, bunyi, kata, dan maknanya sehingga proses belajar membaca menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan media literasi di PAUD. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada pengembangan produk berupa buku cerita bergambar, tetapi juga pada pendekatan penyajian media yang mengintegrasikan pengenalan huruf, latihan membaca suku kata, pengayaan kosakata, dan alur cerita kontekstual dalam satu kesatuan pembelajaran. Integrasi tersebut memberikan stimulasi membaca permulaan secara lebih sistematis sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran literasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan secara bertahap dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan 15 anak dalam satu kelompok sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, implementasi media dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga efektivitas penggunaan media dalam jangka panjang belum dapat diketahui. Ketiga, penelitian ini hanya mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan tanpa mengkaji pengaruh media terhadap aspek perkembangan lain, seperti kemampuan berbahasa, menulis awal, maupun motivasi belajar anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, waktu implementasi yang lebih panjang, serta mengkaji aspek perkembangan anak yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Kajian ini berhasil menyimpulkan bahwa penerapan model ADDIE dalam menyusun buku cerita bergambar mampu menghasilkan media yang layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Media yang dikembangkan mampu mendukung perkembangan kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata dan kata sederhana, memperkaya kosakata, meningkatkan kesadaran fonologis, serta membantu anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan media literasi yang mengintegrasikan ilustrasi, kosakata, dan alur cerita kontekstual sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak

usia dini sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi kegiatan literasi di PAUD. Oleh karena itu, buku cerita bergambar ini direkomendasikan untuk dimanfaatkan oleh guru sebagai pendukung pembelajaran membaca permulaan, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menguji media pada jumlah subjek yang lebih besar, waktu implementasi yang lebih panjang, serta mengembangkan variasi tema dan materi agar efektivitasnya dapat dikaji secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian. Selain itu, penghargaan juga disampaikan kepada pihak sekolah TK Negeri Pembina Melati Tondo, para siswa yang terlibat dalam penelitian, serta keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan doa hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

AB bertanggung jawab dalam perancangan desain penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan di TK Negeri Pembina Melati Tondo, analisis data, serta penyusunan draf awal naskah dan penelaahan literatur yang relevan. SZ berperan sebagai ahli materi dalam memberikan masukan dan validasi terhadap substansi penelitian. AA dan BN berkontribusi dalam proses penyuntingan, perbaikan substansi naskah, serta verifikasi keseluruhan isi artikel hingga tahap finalisasi untuk publikasi. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah yang diterbitkan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa penelitian dirancang, dilaksanakan, dianalisis, ditulis, dan disunting tanpa bantuan teknik kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam proses ilmiah dan penulisan substantif naskah.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya konflik kepentingan dalam bentuk apa pun, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan, institusi, maupun hubungan pribadi. Seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan naskah, dilakukan secara independen, objektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika akademik. Penelitian ini juga disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir akademik. Penulis memastikan bahwa tidak terdapat campur tangan atau pengaruh dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi hasil penelitian maupun proses publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilila, Z. A., Solifah, Y., & Puspitasari, E. (2022). Pengaruh games edukatif *Funny Food 3* berbasis Android terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12402–12414. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10487>
- Akbar, S. (2015). *Instrumen perangkat pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Agusniatih, A., & Husnitasari, N. U. R. (2024). Penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak di kelompok B RA Al Istiqomah Sausu Torono Kec. Sausu Kab. Parigi Moutong. *Jurnal Bungamputi*, 12(1), 1–12. <https://www.jurnalfkipuntad.com/index.php/bgp/article/view/3595>
- Agustin, E. S., & Sari, I. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada kelompok B RA Al Amanah Kuningan. *JAMARAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–45. <https://sta-muafi.ac.id/journal.sta-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT/article/view/54>

- Amini, N., & Suyadi. (2020). Media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Anggriani, D., & Eliza, D. (2024). Pengaruh pendekatan STEAM terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 12–27. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17241>
- Astuti, T., & Ramdhani, L. A. (2023). Media buku cerita bergambar mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 387–396.
- Azizah, S., & Widyasari, C. (2023). Analisis kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam menceritakan kembali buku cerita bergambar yang telah dibacakan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3498–3508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4255>
- Islamiati, R., Haryanti, D. P. D., & Pusari, R. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan kartu huruf. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 155–162. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15681>
- Khalisha, F. N., & Gustiana, A. D. (2024). Pengaruh layanan bermain bersama terhadap perkembangan sosial emosional anak di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 127–139. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17220>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Maulida, S., & Suyadi. (2021). Pengembangan literasi anak usia dini melalui media ABC Magnet Box di RA M Gandu I. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 150–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8049>
- Nirmala, B., & Sabrina, M. (2021). Pengaruh media *loose parts* terhadap pengembangan kreativitas anak. *Jurnal Bungamputi*, 7(2), 46–57.
- Nurani, N. W. S., Fitriana, F., Awalunisah, S., & Zuama, S. N. (2025). Exploring the role of contextual learning in developing the cognitive abilities of children aged 5–6 years. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research*, 4(2), 385–394. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v4i2.15869>
- Nurasyifa, T., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2025). Penggunaan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SDN Pamunggulan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(4), 361–371.
- Sari, Y. J., Nirwana, E. S., & Lestari, D. (2025). Pengaruh buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 275–283. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12323>
- Sinamo, J., & P., J. H. (2023). Meningkatkan minat baca anak usia dini menggunakan buku cerita bergambar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11483–11490.
- Sindi, Z., Zulama, S. N., & Awalunisah, S. (2025). Supporting symbolic and cognitive development in early childhood through pop-up book learning media. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 151–164.
- Sukmawati, E., Karmila, M., Prasetyawati, D., & Hariyanti, D. (2024). Implementasi pendidikan karakter religius di TK Al-Azam Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 160–167. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18398>